

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Asrama Darul-Lughoh Al-Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Mahbub¹, Jauharotut Tauhidiah²

Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung, Banyuwangi
mahbubnawawi@gmail.com

ABSTRACT

The objectives set in this research were to determine the Arabic learning strategy of the Darul-Lughoh Al-Arabiyah Dormitory of Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Banyuwangi. This research method uses descriptive qualitative method, data collection through interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the Arabic language learning strategy in Darul Lughoh Al-Arabiyah Islamic Boarding School Darussalam Blokagung Banyuwangi uses a strategy by adjusting each level. This is so that learning strategies for learning Arabic can improve students' abilities in vocabulary, listening, speaking, reading, and writing skills. Thus, this strategy is considered effective and able to improve Arabic language skills. The factors that can improve the Arabic learning strategy of Darul-Lughoh Al-Arabiyah Boarding School Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Banyuwangi include: reading books on friday night, ta'lim khorijiy, telling story, mc and public speaking in daily activities, the creativity of the cleric in conveying the material, and the availability of books as learning resources.

Keyword: Strategy, Learning, Arabic Language

ABSTRAK

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran Bahasa Arab Asrama Darul-Lughoh Al-Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa arab di asrama Darul Lughoh Al-Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi menggunakan strategi dengan cara menyesuaikan tingkatan masing-masing. Hal ini supaya strategi pembelajaran pembelajaran bahasa arab bisa meningkatkan kemampuan siswi dalam keterampilan-keterampilan mufradat, istima', kalam, qira'ah, dan kitabah. Dengan demikian strategi ini dinilai efektif dan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa Arab. Adapun faktor-faktor yang dapat meningkatkan strategi pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Darul-Lughoh Al-Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi meliputi: lomba baca kitab pada malam

jum'at, ta'lim khorijiy, hikayah, mc dan khitobah, berbicara menggunakan Bahasa Arab dalam sehari-hari, kreatifitas ustadzah dalam menyampaikan materi, dan ketersediaan buku-buku yang menjadi sumber belajar.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Bahasa Arab

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan isi pikirannya dan berinteraksi satu sama lain. Di antara ribuan bahasa, bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang diakui secara internasional. Bahasa Arab digunakan dalam pertemuan internasional, dan banyak negara juga menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa nasional. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan simbol Islam. Hal ini karena agama Islam lahir di Kota Makkah dan Madinah, di mana kedua negara menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian seiring dengan penyebaran Islam, maka secara tidak langsung bahasa Arab menyebar ke seluruh negara lain. Tidak heran jika istilah Islam tidak lepas dari bahasa Arab. Namun seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, bahasa Arab tidak hanya digunakan oleh umat Islam saat ini dan untuk tujuan keagamaan saja, tetapi bahkan non-muslim pun menggunakannya.

Di Indonesia, bahasa Arab sepertinya tidak asing lagi. Pasalnya, Indonesia merupakan negara yang mayoritas warganya menganut agama Islam, sehingga tidak otomatis orang asing kembali menggunakan bahasa Arab, dan justru menggunakannya untuk ibadah sehari-hari. Di Indonesia juga banyak terdapat kata-kata asimilasi yang berasal dari bahasa Arab, dan kata-kata tersebut telah resmi diadopsi di Indonesia. Oleh karena itu, bahasa Arab sedikit lebih familiar di telinga warga Indonesia. Bahkan di lembaga pendidikan, bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang paling banyak diajarkan dan dipelajari. Namun, ini masih terbatas pada lembaga sekolah Islam. Sejak dini, anak-anak yang ditempatkan di lembaga sekolah Islam secara tidak langsung akan terbiasa belajar bahasa Arab. Bahkan jika anak secara bertahap ditempatkan di lembaga berikutnya yang juga berdasarkan Islam. Lambat laun, anak itu terbiasa dengan bahasa agama Islam. Setidaknya, ada beberapa alasan mengapa umat Islam belajar bahasa Arab, yaitu; Pertama: bahasa ibadah, dan kedua, pemahaman Al-Qur'an

dan Hadits. Ketiga: Kajian Islam sebagaimana tertulis dalam Surat Al-Zukhruf ayat 3, yaitu;

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahami (nya).”

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, Artinya, arah dari semua keputusan perencanaan strategis adalah untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran dan penggunaan berbagai fasilitas dan sumber belajar sepenuhnya berorientasi pada tujuan. Tujuan pembelajaran harus didefinisikan terlebih dahulu, karena tujuan adalah ruh dalam mengimplementasikan strategi.

Menurut Mustofa (2011: 9) strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, sumber belajar, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Darul Lughoh Al'Arabiyah merupakan tempat yang sesuai untuk dilaksanakan penelitian tentang strategi pembelajaran bahasa Arab, karena (1) khusus santri yang ingin mempelajari ilmu bahasa Arab (2) lingkungan yang mendukung untuk fokus belajar bahasa Arab. Lembaga kursus ini memiliki karakter dan metode pengajaran yang sangat beragam tergantung dari sifat gurunya. Asrama ini untuk spesialis kursus "Al Alam" (Ajalul luhoh Al Arabiyah Darussalam). Dan pusatnya berada di selatan makam KH. Mukhtar Syafa'at.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa startegi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik.

Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya membangun kemampuan berbahasa Arab yang berdaya saing dan inovatif.

2. LANDASAN TEORI

Mustofa dan Hamid (2012: 67) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna merealisasikan tujuan.

Kemp (dalam Ahmadi, Amri, dan Elisah, 2011: 11) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Mustofa (2011: 9) strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, sumber belajar, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana, cara- cara, serta sarana yang akan digunakan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar mulai pembukaan hingga penutup dengan memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar seluruhnya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Tujuan

pembelajaran harus ditetapkan terlebih dahulu, karena tujuan merupakan roh dalam implementasi suatu strategi.

Menurut Hadi (dalam Yusraini), pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab dapat berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: (1) tujuan belajar, (2) materi atau isi pelajaran, (3) peserta didik, (4) kondisi pendidikan berlangsung, (5) waktu, (6) sarana yang dimanfaatkan, dan (7) biaya.

Mustofa (2011: 10-11) mengungkapkan bahwasannya strategi pembelajaran meliputi Lima komponen, yaitu: (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) evaluasi, dan (5) kegiatan lanjutan atau follow up.

Pada umumnya strategi pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan kemahiran berbahasa yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan keterampilan berbahasa dibagi menjadi enam, yaitu: (1) strategi pembelajaran mufradat, (2) strategi pembelajaran tarkib, (3) strategi pembelajaran istima', (4) strategi pembelajaran kalam, (5) strategi pembelajaran qira'ah, dan (6) strategi pembelajaran kitabah. (Mustofa 2011: 72)

1) Strategi Pembelajaran Mufradat

Pembelajaran mufradat termasuk hal yang penting karena mufradat merupakan tuntunan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran ini, tidak cukup dengan hanya menghafal mufradat, melainkan peserta didik diharapkan mampu menguasai mufradat. Peserta didik mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufradat dan mampu menggunakannya dalam sebuah kalimat dengan benar.

Mustofa (2011: 73-76) membagi strategi pembelajaran mufradat menjadi tiga tingkatan, yaitu (a) strategi pembelajaran mufradat tingkat dasar (mubtadi'), (b) strategi pembelajaran mufradat tingkat menengah (mutawassith), dan (c) strategi pembelajaran mufradat tingkat lanjut (mutaqaddim).

a) Strategi Pembelajaran Mufradat Tingkat Dasar (Mubtadi')

Strategi pembelajaran mufradat pada tingkat ini dapat menggunakan beberapa strategi, diantaranya: (1) menggunakan nyanyian/lagu, (2) menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan sampelnya atau benda aslinya,

(3) meminta peserta didik membaca berulang kali, (4) mendengarkan dan menirukan bacaan.

b) Strategi Pembelajaran Mufradat Tingkat Menengah (Mutawassith)

Strategi pembelajaran mufradat pada tingkat menengah dapat menggunakan beberapa strategi, antara lain: (1) menggunakan peragaan tubuh, (2) menulis kata-kata, (3) dengan bermain peran, (4) memberikan padanan kata (sinonim), memberi lawan kata (antonim), (5) memberikan asosiasi makna, (7) guru menyebutkan akar kata dan derivasinya (kata yang mengalami perubahan).

c) Strategi Pembelajaran Mufradat Tingkat Lanjut (Mutaqaddim)

Strategi pembelajaran mufradat pada tingkat lanjut menggunakan beberapa strategi, antara lain: (1) menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya,

(2) Mencari makna kata dalam kamus, (3) mengacak mufradat agar menjadi susunan kata yang benar, (4) meletakkan kata pada kalimat, (5) memilih contoh mufradat yang baik untuk peserta didik, (6) menyusun kalimat yang benar dari beberapa mufradat yang telah disediakan, (7) memberikan harakat pada kata, (8) menerjemahkan kosakata kedalam bahasa ibu.

2) Strategi Pembelajaran Tarkib

Tarkib adalah aturan-aturan yang mengatur penggunaan bahasa Arab yang digunakan sebagai media untuk memahami kalimat. Fungsi pembelajaran tarkib adalah untuk memperbaiki uslub-uslub dari kesalahan-kesalahan secara nahwiyah, membantu peserta didik dalam mencetuskan apa yang diinginkan oleh uslub-uslub yang mempunyai perbedaan yang sangat tipis, pengembangan materi kebahasaan agar mudah dipahami, membangun bi'ah lughawiyah yang benar, menjaga hubungan antara struktur kalimat dengan keindahan maknanya, meminimalisir keambiguan dan kelemahan makna dalam memahami sebuah ibarah arabiyah, membekali peserta didik dengan kemampuan kebahasaan, serta penyusunan kalimat yang tepat dalam pembuatan kalimat sempurna (Mustofa, 2011: 97).

Strategi pembelajaran tarkib sama halnya dengan strategi mufradat, yang mana disesuaikan dengan masing-masing tingkatan. Pada tingkat dasar strategi pembelajaran ini menggunakan pendekatan kerjasama antara dua orang yang biasa

disebut dengan the power of two. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar peserta didik mampu membedakan antara isim dengan fi'il dan huruf (Makruf dalam Mustofa, 2011: 107).

Pada strategi pembelajaran tarkib tingkat menengah bisa menggunakan small group presentation, strategi ini dapat digunakan untuk mengajarkan qawa'id, misalnya untuk latihan menyusun kalimat dengan bentuk yang sudah ditentukan, seperti membuat jumlah ismiyah atau jumlah fi'liyah. Sedangkan untuk tingkat lanjut dapat menggunakan strategi yang di sebut dengan chart short. Strategi ini menggunakan media kartu (Mustofa, 2011: 110).

3) Strategi Pembelajaran Istima'

Maharah istima' dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami bunyi atau ujaran dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. Tujuan dari pembelajaran istima' adalah menirukan, menghafalkan, merangkum pokok-pokok pikirannya, dan memahami isinnya.

Mustofa (2011: 129) mengungkapkan tiga macam strategi pembelajaran istima' dengan menggunakan media tape recorder atau compact disk, yaitu: (a) strategi menggunakan potongan teks, (b) strategi merekam, dan (c) strategi mengungkapkan kembali (presentasi).

a. Strategi Menggunakan Potongan Teks

Strategi ini bertujuan untuk melatih kemampuan mendengarkan bacaan dan memahami isi bacaannya secara global. Dalam strategi ini dibutuhkan rekaman bacaan dan potongan-potongan teks yang terkait dengan isi bacaan tersebut untuk dibagikan kepada peserta didik.

b. Strategi Merekam

Strategi ini menekankan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengiringi dalam setiap bacaan tersebut.

c. Strategi Mengungkapkan Kembali (Presentasi)

Strategi ini tidak hanya menitik beratkan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan, tetapi juga kemampuan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah didengarnya dengan bahasa sendiri.

4) Strategi Pembelajaran Kalam

Tujuan pembelajaran kalam mencakup beberapa hal antara lain kemudahan berbicara, kejelasan, bertanggung jawab, membentuk pendengaran yang kritis, dan membentuk kebiasaan. Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran kalam antara lain: (a) strategi langsung, (b) strategi jigsaw, (c) strategi group kecil, dan (4) strategi melihat gambar.

5) Strategi Pembelajaran Qira'ah

Menurut Mustofa (2011: 163), target pembelajaran qira'ah adalah mampu membaca teks bahasa Arab dengan fasih, mampu menerjemahkan dan mampu memahaminya dengan baik dan lancar.

Mustofa (2011: 165) mengatakan bahwa strategi pembelajaran qira'ah dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: (a) tingkat pemula (mubtadi'), (b) tingkat menengah (mutawassith), dan (c) tingkat lanjut (mutaqaddim).

a) Tingkat Pemula (Mubtadi')

Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi denan empty outline, yaitu strategi yang digunakan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menuangkan isi dari yang dibaca ke dalam bentuk tabel. Misalnya peserta didik mampu membedakan antara isim dan fi'il.

b) Tingkat Menengah (Mutawassith)

Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi index card match, yaitu sebuah strategi yang digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya.

c) Tingkat Lanjut (Mutaqaddim)

Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi analysis, yaitu strategi yang digunakan untuk melatih peserta didik dalam memahami isi bacaan dengan cara menemukan ide pokok/utama dan ide-ide pendukungnya. Selain itu juga biasanya menggunakan strategi snow bolling, strategi ini hampir sama dengan strategi the power of two. Strategi snow bolling adalah strategi yang berjalan melalui beberapa tahap tergantung pada banyak dan sedikitnya jumlah peserta didik. Strategi ini biasanya digunakan pada kelas kecil.

6) Strategi Pembelajaran Kitabah

Menurut Mustofa dan Hamid (2012: 104), pembelajaran kitabah terpusat pada tiga hal, yaitu: kemampuan menulis dengan tulisan yang benar, memperbaiki khath, dan kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail.

Dalam strategi pembelajaran kitabah sama halnya dengan beberapa strategi pembelajaran yang lain, yaitu dibagi menjadi tiga tingkatan: (a) tingkat pemula (*mubtadi'*), (b) tingkat menengah (*mutawassith*), dan (c) tingkat lanjut (*mutaqaddim*).

a. Tingkat Pemula (*Mubtadi'*)

Tingkat pemula meliputi: menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana, menulis satuan bahasa yang sederhana, menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana, dan menulis paragraph pendek.

b. Tingkat Menengah (*Mutawassith*)

Tingkat menengah meliputi: menulis pernyataan dan pertanyaan, menulis paragraph, menulis surat, menulis karangan pendek, dan menulis laporan.

c. Tingkat Lanjut (*Mutaqaddim*)

tingkat lanjut meliputi: menulis paragraf, menulis surat, menulis berbagai jenis karangan, dan menulis laporan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 29): menyatakan bahwa pada tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 309) menyatakan "Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan

data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi”.

a. Wawancara (*interview*)

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Pertanyaan wawancara digunakan sebagai pedoman peneliti dalam pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian peran lingkungan bahasa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab Asrama Darul Lughoh ‘Arobiyah.

b. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait penelitian strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab Asrama Darul Lughoh ‘Arobiyah. Jadi metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dan situasi dalam lembaga pendidikan yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan fisik dan non fisik Asrama Darul Lughoh ‘Arobiyah serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab di Asrama Darul Lughoh ‘Arobiyah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT (strengths, weakness, opportunities, and threats). Analisis SWOT merupakan tindakan menganalisis data dengan melihat kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness) yang ada di lingkungan internal. Analisis SWOT merupakan tindakan menganalisis data dengan melihat kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness) yang ada di lingkungan internal lembaga dengan mempertimbangkan peluang (opportunities) dan tantangan (threats) hal ini sesuai dengan pendapat Satibi (2016 : 123) mengatakan bahwa analisis SWOT merupakan alat efektif yang umum digunakan dalam perencanaan strategi pendidik dan terbagi dalam dua elemen yaitu analisis internal dan eksternal lingkungan. Sedangkan menurut Muhammad (2013 : 176) “Manajemen mencoba merumuskan pilihan strategi yang mungkin dapat diimplementasikan dengan cara melakukan refleksi atas berbagai

kemungkinan kombinasi dari indikator kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T) yang sudah ditemukan pada langkah sebelumnya”.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang ada Darul Lughoh ‘Arobiyah

4. HASIL PENELITIAN

Pembagian jenjang dalam proses pembelajaran bahasa Arab memiliki manfaat yaitu memenuhi kebutuhan pendidikan siswa dan meningkatkan pencapaian siswa, Pembagian jenjang dalam proses pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan keuntungan yakni: meningkatkan prestasi siswa, memudahkan guru dalam mengajar di kelas, memudahkan guru untuk mengendalikan proses pemberian instruksi dan tercapainya tujuan belajar, adanya pembagian jenjang dalam proses pembelajaran bahasa arab sesuai dengan teori yang diungkapkan Hadi dalam (Yusraini) bahwa dalam pemilihan strategi pembelajaran mempertimbangkan peserta didik dan tujuan belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran adalah rencana, cara- cara, serta sarana yang akan digunakan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar mulai pembukaan hingga penutup dengan memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar seluruhnya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Tujuan pembelajaran harus ditetapkan terlebih dahulu, karena tujuan merupakan roh dalam implementasi suatu strategi.

Strategi pembelajaran bahasa Arab asrama Daru Al-Lughoh Al ‘Arabiyyah dalam proses memperoleh keterampilan berbahasa, secara umum dapat diurutkan sebagai berikut, yaitu: (1) Strategi pembelajaran mendengar (2) Strategi pembelajaran berbicara (3) Strategi pembelajaran membaca (4) Strategi pembelajaran menulis (5) Strategi pembelajaran mufradat (6) Strategi

pembelajaran tarkib. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mustofa (2011:72) bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan kemahiran berbahasa yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan keterampilan berbahasa dibagi menjadi enam, yaitu: (1) strategi pembelajaran *mufradat*, (2) strategi pembelajaran *tarkib*, (3) strategi pembelajaran *istima'*, (4) strategi pembelajaran *kalam*, (5) strategi pembelajaran *qira'ah*, dan (6) strategi pembelajaran *kitabah*.

1. Strategi pembelajaran mendengar/*istima'*

Kemampuan peserta didik untuk memahami bunyi atau ujaran dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. Tujuan dari pembelajaran *istima'* adalah menirukan, menghafalkan, merangkum pokok-pokok pikirannya, dan memahami isinya. Strategi yang digunakan yakni strategi merekam, hal ini sesuai yang diungkapkan Mustofa (2011: 129) bahwa strategi pembelajaran *istima'* menggunakan strategi merekam yang mana menekankan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengiringi dalam setiap bacaan tersebut. Media yang digunakan berupa *sound system* dan laptop.

2. Strategi pembelajaran berbicara/*kalam*

Merupakan suatu proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima melalui media bahasa, awalnya adalah proses mendengar, mengulang dan menirukan orang lain berbicara sebagaimana yang ia simak, dan akhirnya menghasilkan keterampilan berbicara dari kosa kata yang sudah mereka dapatkan, mereka akan mengembangkan dalam bentuk kalimat dan akhirnya menjadi suatu percakapan yang utuh dan dapat memahami lawan bicaranya, kegiatan percakapan dengan lawan bicaranya dikenal dengan istilah *Muhawaroh*. Tujuan pembelajaran *kalam* mencakup beberapa hal antara lain kemudahan berbicara, kejelasan, bertanggung jawab, membentuk pendengaran yang kritis, dan membentuk kebiasaan. . Strategi yang diterapkan dalam tingkatan *mubtadi'* dan *mutawassith* adalah strategi *group* kecil, strategi ini digunakan untuk mengaktifkan peserta didik, sehingga masing-masing peserta didik akan merasakan pengalaman belajar yang sama. Sedangkan srategi yang diterapkan dalam tingkatan *mutaqoddim* adalah strategi langsung ini bertujuan untuk melatih

peserta didik menceritakan apa yang dilihat dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Media yang digunakan dapat berupa gambar baik yang diproyeksikan untuk pembelajaran maupun yang tidak diproyeksikan. Adanya strategi dalam pembelajaran *kalam* sesuai ungkapan Mustofa (2011: 150) Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran kalam antara lain: (a) strategi langsung, (b) strategi jigsaw, (c) strategi group kecil, dan (4) strategi melihat gambar.

3. Strategi pembelajaran membaca/*qiro'ah*

Dalam keterampilan membaca berwujud kegiatan memperoleh makna dari berbagai gabungan huruf. Kegiatan ini dimulai dari mengenal lambang bunyi (huruf), kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana. Secara bertahap proses memperoleh keterampilan membaca membutuhkan ilmu-ilmu alat bahasa seperti *nahwu*, *shorof* dan lain-lain. Target pembelajaran qira'ah adalah mampu membaca teks bahasa Arab dengan fasih, mampu menerjemahkan dan mampu memahaminya dengan baik dan lancar. Strategi pembelajaran qiro'ah yang diterapkan dalam semua tingkatan adalah strategi *analysis*, biasanya menggunakan strategi analysis, yaitu strategi yang digunakan untuk melatih peserta didik dalam memahami isi bacaan dengan cara menemukan ide pokok/utama dan ide-ide pendukungnya. Adanya strategi dalam pembelajaran ini sesuai dengan ungkapan Mustofa (2011: 165) mengatakan bahwa strategi pembelajaran qira'ah dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: (a) tingkat pemula (mubtadi'), (b) tingkat menengah (mutawassith), dan (c) tingkat lanjut (mutaqaddim).

4. Strategi pembelajaran menulis/*kitabah*

Merupakan kegiatan menuangkan pikiran, ide, gagasan, melalui, rangkaian huruf yang menjadi kata yang kemudian disusun menjadi sebuah kalimat yang utuh. Keterampilan ini dimulai dari menulis huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan karangan. Sebagai mana keterampilan membaca, secara bertahap proses memperoleh keterampilan menulis juga membutuhkan ilmu-ilmu alat bahasa seperti *khat*, *imla'*, *nahwu*, *sharf* dan lain-lain. Hal ini sesuai ungkapan Mustofa dan Hamid (2012: 104) bahwa pembelajaran kitabah terpusat pada tiga hal, yaitu: kemampuan menulis dengan tulisan yang benar, memperbaiki khath, dan kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail. Pengembangan

keterampilan menulis ini menyesuaikan tingkatan seperti tingkat *ibtada'i* fokus latihan menulis huruf hijaiyah sesuai kaidahnya lalu dikembangkan dalam penulisan *mufrodad*, tingkat *mutawassith* mengembangkan dalam karangan pendek, dan tingkat *mutaqoddim* mengembangkan dalam berbagai jenis karangan.

5. Strategi pembelajaran *mufradat*

Pembelajaran *mufradat* termasuk hal yang penting karena *mufradat* merupakan tuntunan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran ini, tidak cukup dengan hanya menghafal *mufradat*, melainkan peserta didik diharapkan mampu menguasai *mufradat*. Peserta didik mampu menerjemahkan bentuk-bentuk *mufradat* dan mampu menggunakannya dalam sebuah kalimat dengan benar. Keterampilan menghafal *mufrodad* pada tingkat *ibtada'i* peserta didik diminta untuk membaca berulang kali lalu mendengarkan dan menirukan bacaan dari tutor dan menghafal *mufradat* menggunakan nyanyian/lagu, pada tingkat *mutawassith* guru menyebutkan akar kata dan derivasinya (kata yang mengalami perubahan) dan menulis kata-kata, pada tingkat *mutaqoddim* praktek menyusun kalimat yang benar dari beberapa *mufradat* yang telah disediakan. Adanya pembagian strategi pembelajaran *mufradat* sesuai teori yang diungkapkan oleh Mustofa (2011: 73-76) bahwa strategi pembelajaran *mufradat* dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu (a) strategi pembelajaran *mufradat* tingkat dasar (*mubtadi'*), (b) strategi pembelajaran *mufradat* tingkat menengah (*mutawassith*), dan (c) strategi pembelajaran *mufradat* tingkat lanjut (*mutaqaddim*).

6. Strategi pembelajaran tarkib

Strategi dalam pembelajaran tarkib disesuaikan dengan masing-masing tingkatan. Pada tingkat dasar menggunakan kerjasama antara dua orang yakni pendidik mengarahkan kepada peserta didik mampu membedakan antara *isim* dengan *fi'il* dan *huruf*, tingkat menengah peendidik mengajarkan *qowa'id* seperti membuat *jumlah ismiah* dan *jumlah fi'liyah*, sedangkan untuk tingkat lanjut pendidik mengajarkan memperbaiki *uslub-uslub* dari kesalahan-kesalahan secara *nahwiyah*. Adanya strategi ini sesuai dengan teori (Mustofa, 2011: 97) bahwa pembelajaran tarkib adalah untuk memperbaiki *uslub-uslub* dari kesalahan-

kesalahan secara nahwiyah, membantu peserta didik dalam mencetuskan apa yang diinginkan.

Adapun faktor-faktor yang dapat meningkatkan strategi pembelajaran bahasa Arab asrama Daru Al-Lughoh Al 'Arabiyyah meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di asrama Daru Al-Lughoh Al 'Arabiyyah

- a. Faktor pendukung meliputi kekuatan dan peluang yang ada di asrama Daru Al-Lughoh Al 'Arabiyyah yaitu: (1) Tutor berkualitas/kompeten dibidangnya (2) Peserta didik menjadi kader sebagai guru/penerus pendidik yang terjaga kualitasnya (3) Peserta didik bisa mendalami ilmu bahasa Arab dengan fokus didukung adanya lingkungan yang memadai (4) Peserta didik bisa mengembangkan ilmunya dengan mendirikan lembaga kursus bahasa Arab (5) Peserta didik dapat mengikuti lomba dalam bidang bahasa Arab (6) Peserta didik dapat membaca dan memahami tulisan bahasa Arab dengan benar (7) Dengan belajar di asrama Daru Al-Lughoh Al 'Arabiyyah peserta dapat mengembangkan kemampuan bahasa Arab karena memiliki keinginan dan tujuan yang sama.
- b. Faktor penghambat meliputi kelemahan dan tantangan di asrama Daru Al-Lughoh Al 'Arabiyyah yaitu: (1) Sumber daya tutor yang kadang dinilai kurang memadai (2) Kurangnya inovasi dan kreativitas dari tutor untuk mempercepat pemahaman peserta didik (3) Rasa semangat peserta didik dan keinginan belajar berkurang (4) Jika kualitas hasil didikan menurun maka kepercayaan santri untuk belajar bahasa Arab menurun.

5. KESIMPULAN

Strategi pembelajaran bahasa Asrama Daru Al-Lughoh Al-Arabiyah menetapkan pendidik yang kompeten dalam bahasa Arab juga menguasai ilmu pedagogik dan pemilihan peserta didik melalui seleksi tes tulis dan tes lisan.

Jenjang pembelajaran bahasa Arab Asrama Daru Al-Lughoh Al-Arabiyah dibagi menjadi tingkatan yakni tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjutan. Setiap tingkatan memiliki kompetensi dasar yang harus dicapai, tingkat pemula meliputi hafal 300 *Mufrodat*, mampu mengaplikasikan *dhomir* dalam percakapan sehari-hari, menguasai *imla'* dasar seperti menulis huruf *hijaiyah*

sesuai kaidah yang benar, dan mampu menguasai ekstrakurikuler cerita dan ceramah, tingkat menengah meliputi hafal 400 *Mufrodat*, mampu menerapkan kaidah *nahwu* dan *shorof* dalam percakapan sehari-hari, mampu mendeskripsikan sesuatu dengan bahasa Arab, dan menguasai *imla'* secara keseluruhan. dan mampu menguasai ekstrakurikuler MC dan puisi, tingkat lanjutan meliputi hafal 500 *Mufrodat*, mampu membuat cerita atau karangan dengan bahasa Arab, dan praktek pembelajaran lapangan (PPL).

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan strategi pembelajaran bahasa Arab asrama Daru Al-Lughoh Al 'Arabiyyah meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di asrama Daru Al-Lughoh Al 'Arabiyyah

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pengangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Hamid, Abdul. 2010. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*. Malang: UIN Maliki PRESS.
- Mustofa, Syaiful. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ridwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2019. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulhanan. 2005. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusraini. 2012. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya terhadap efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Media Akademika (Online)